

ISBN: 978-603-6589-26-2

MENDIDIK GENERASI JAWA MILENIAL

Kumpulan Tulisan
Seminar Hari Pendidikan Nasional
Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Semarang, 2 Mei 2017



ISBN: 978-603-6589-26-2

MENDIDIK GENERASI JAWA MILENIAL

Kumpulan Tulisan
Seminar Hari Pendidikan Nasional
Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang



Mendidik Generasi Jawa Milenial

Kumpulan Tulisan Seminar Hari Pendidikan Nasional

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa FBS Unnes

Diterbitkan dalam seminar memperingati Hari Pendidikan Nasional di Unnes, 2 Mei 2017

Penerbit Griya Jawi

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

Telepon: (024) 86458383

Website: jawa.unnes.ac.id; e-mail: bahasajawaunnes@yahoo.com

Bekerja sama dengan

Cipta Prima Nusantara

Perum Green Village 115, Kelurahan Ngijo, Gunungpati, Kota Semarang 50228

e-mail: ciptaprimanusantara@gmail.com

ISBN: 978-603-6589-26-2

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahaesa berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya kumpulan artikel ilmiah Seminar Hari Pendidikan Nasional “Mendidik Generasi Jawa Milenial: Tantangan bagi Pendidik di Era Teknologi Informasi” ini bisa terwujud. Seminar yang diselenggarakan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang ini dilaksanakan 2 Mei 2017 di Gedung B6 kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang.

Pembaca yang budiman, tantangan bagi pedidik di era kemajuan teknologi informasi sangatlah beragam. Para peserta didik kini tidak bisa dipisahkan dari berbagai perangkat genggam. Akses terhadap dunia maya boleh jadi saat ini menjadi kebutuhan utama mereka. Salah satu akibat dari realitas faktual ini, kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran menjadi semakin berkurang. Sejumlah penelitian psikologi pendidikan menyebut jika konsentrasi peserta didik nyaris hanya pada 15 menit pertama. Maka dalam konteks inilah tenaga pengajar mesti berbenah. Inovasi pembelajaran beraras implementatif mesti segera mewujudkan sebagai respons riil. Pembelajaran yang menyenangkan, yang tidak hanya terpusat pada guru, senantiasa dinantikan untuk menyiapkan generasi yang cemerlang. Lebih dari itu, basis kebudayaan sebagai modal pendidikan karakter yang digadang-gadang menjadi kompetensi peserta didik, terus relevan karena menjadi jiwa bangsa.

Namun demikian, pelbagai tulisan yang ada di dalam *proceedings* ini tidak melulu soal itu. Panitia menawarkan sejumlah tema yang bisa dimasukkan dalam buku ini, yaitu terkait permasalahan bahasa, sastra, budaya, maupun pendidikan. Secara keseluruhan, panitia menerima sebanyak 33 artikel.

Seminar memperingati Hari Pendidikan 2017 dan juga pelbagai artikel yang berhasil dihimpun ini mencoba untuk merespons keadaan paling mutakhir dalam jagat bahasa, sastra, budaya, dan pendidikan. Ini menjadi upaya merespons realitas faktual atas zaman yang terus bergerak.

Redaksi

DAFTAR ISI

NO	JUDUL	HAL
1	TRADISI ZIARAH MAKAM BATHARA KATONG DALAM MEMBANGUN KARAKTER AmirulNur Wahid, Sumarlam, dan SlametSubiyantoro	1
2	PENGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIK-TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA UNTUK MAHASISWA ASING Kundharu Saddhono dan Muhammad Rohmadi	12
3	PENGIMPLEMENTASIAN MEDIA PADA PELAJARAN BAHASA JAWA Fatia Azzahrah, Budhi Setiawan, Supana	23
4	ASPEK INTERTEKSTUAL DALAM <i>SERAT NITIK SULTAN AGUNG</i> DAN <i>BABAD SULTAN AGUNG</i> Yoland Prahastya Fionerita, Kundharu Saddhono, Djoko Sulaksono	33
5	NILAI RELIGIUS DALAM UPACARA TRADISIONAL <i>SUSUK WANGAN</i> DI DESA SETREN KECAMATAN SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI Dwi Rahayu Retno Wulan, Suyitno, Mohammad Rohmadi	43

6	RELEVANSI KEENAM CERKAK DALAM ANTOLOGI CERKAK ' <i>PREMAN</i> ' KARYA TIWIEK SA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWADI SEKOLAH MENENGAH ATAS	51
	Galih Dwi Purboasri, Kundharu Saddhono, Suyitno	
7	KELUARGA SEJAHTERA DALAM <i>BRENANG KEPANG BEGALAN</i> <i>BANYUMASAN</i>	59
	Alva Kurniawan, Sahid Teguh Widodo, Kundharu Saddhono	
8	PERWUJUDAN NILAI TOLERANSI LAGU <i>DOLANAN JAMURAN</i> DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL	70
	Dewi Pramestuti, Sumarwati, Kundharu Saddhono	
9	BAHASA JAWA DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA	80
	Djoko Sulaksono, Rahmat, Budi Waluyo	
10	PEMBELAJARAN BAHASA JAWA FENOMENAL GENERASI MILENIAL, AKSARA TIDAK AKAN DITINGGAL (WONG JAWA AJA NGANTI ILANG JAWANE)	88
	Ikke Kusumawati, Sumarwati & Sarwiji Suwandi	

- | | | |
|----|---|-----|
| 11 | PEMANFAATAN KALENG BEKAS SUSU (KB SUSU) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CAKEPAN TEMBANG MACAPAT DI KELAS XI IPA 1 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017 | 96 |
| | Pujiyanto, S.Pd. M.Pd. | |
| 12 | PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DONGENG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 TUNJANGAN | 107 |
| | Retnowati, S.Pd. M.Pd. | |
| 13 | NILAI KELUHURAN DALAM <i>SERAT WULANGPUTRA</i>

KARYA PAKUBUWANA IX

SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER

(SEBUAH KAJIAN STILISTIKA) | 121 |
| | Yohanes Pien Yunior Erwien | |
| 14 | PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS <i>SESORAH/PIDHATO</i> BERBAHASA JAWA RAGAM KRAMA MENGGUNAKAN KASIS | 138 |
| | Yulia Herti Widyawati | |
| 15 | MODEL BAHAN AJAR BAHASA JAWA DENGAN PENDEKATAN EKOLINGUISTIK SEBAGAI PENGUNGKAP KEARIFAN LOKAL UNTUK PELESTARIAN BAHASA DAN BUDAYA JAWA | 149 |

	Endang Kurniati	
16	PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013	162
	Prima Veronika, Budhi Setiawan, Nugraheni Eko Wardani	
17	PENGARUH PEMBELAJARAN MENULIS CERITA RAKYAT PADA SISWA SMA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL	176
	Muh Nurul Huda, Sumarlam, Kundharu Saddhono	
18	PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA WACANA AKSARA JAWA MENGUNAKAN MEDIA $E = M \cdot C^2$ TOURNAMENT BOARD SISWA KELAS X IPA 3 DI SMA NEGERI 1 SAPURAN	184
	Triana Khantiwati, M.Pd	
19	NILAI KETUHANAN DALAM MAKNA FILOSOFIS AKSARA JAWA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER SISWA	197
	Fitriana Kartika Sari, Supana, Sarwiji Suwandi	
20	MOTIF PEMBUNUHAN DALAM NOVEL PELANGI DI SINGAARI DAN NOVEL GROMBOLAN GAGAK SETA	205
	Widodo, Drajat Sugiri	

- 21 PENERAPAN TEKNIK PARAFRASA BERBASIS *CERKAK* SEBAGAI UPAYA 222
PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS *CAKEPAN*
TEMBANG MACAPAT

Nurlaili Miftakhuzzilvana, Muhammad Rohmadi, Sumarwati

- 22 METODE MENDONGENG DENGAN MEDIA *SHADOW PUPPET* 233
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA JAWA
DENGAN BAIK DAN BENAR BERBASIS *UNGGUH-UNGGUH*

Kenfitria Diah Wijayanti, Djoko Sulaksono, Dewi Pangestu Said, Favorita
Kurwidaria

- 23 PENINGKATAN KETRAMPILAN BERPIDATO KRAMA ALUS DENGAN 248
MENGUNAKAN METODE *QUANTUM LEARNING*

PADA SISWA KELAS IXA SMP NEGERI 1 BLORA

Khaerudi Yuniar, S.Pd,

Pembimbing :

Dra. Ani Rakhmawati, MA., PhD., Dr. Budhi Setiawan, M.Pd

- 24 KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN 259
DALAM NOVEL *SREPEG TLUTUR* KARYA TIWIEK SA

Gayuh Risdian Saputro, Suyitno, Muhammad Rohmadi

- 25 PEMBELAJARAN ETNOLINGUISTIK DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA 271
JAWA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN
BAHASA DAN BUDAYA DAERAH

PADA GENERASI MILENIAL

Ermi Dyah Kurnia

- 26 SASTRA MASA LALU UNTUK PEMBELAJARAN MASA DEPAN 284

GENERASI MUDA *MILLENNIAL* YANG BERBUDI PEKERTI LUHUR

Winda Dwi Lestari, Muhammad Rohmadi, Sarwiji Suwandi

- 27 PERANAN METODE GROUP INVESTIGATION DAN MEDIA GAMBAR 294
ILUSTRASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BERBAHASA JAWA

- 28 PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS INTERNET DALAM 305

PEMBELAJARAN BAHASA JAWA

Alfiah, Bambang Sulanjari

- 29 PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA MATERI NOVEL BERBAHASA JAWA 313
Eko Gunawan
- 30 UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENGGUNAAN RAGAM KRAMA DI KELAS XII TAHUN PELAJARAN 2016-2017 TAHUN PELAJARAN 2016-2017 SMKN 1 SAWOO PONOROGO 323
Arfa Dhani Nugraha,
Pembimbing: Dr. Nugraheni Eko Wardhani, M.Hum.
- 31 PEMBELAJARAN NILAI – NILAI MORAL JAWA DALAM TEMBANG MACAPAT DAN CERITA CEKAK 337
Ady Cahyono, Sahid Teguh Widodo, Kundharu Saddhono.
- 32 RELIGIUSITAS DALAM ANTOLOGI GEGURITAN GARISING PEPESTHEN KARYA BAMBANG NURSINGGIH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SMA 344
Riky Zakub, Sahid Teguh Widodo, Budhi Setiawan
- 33 PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BERBAHASA JAWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS IX- A SMP NEGERI 1 BATANGAN 356
Suharningsih, S.Pd.

PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS INTERNET DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA

Alfiah, Bambang Sulanjari
alfihasna17974@gmail.com, bbgsljr@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan makalah ini untuk mendeskripsikan pentingnya pembelajaran kooperatif berbasis internet sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Jawa. Mata pelajaran bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di Jawa Tengah, kurang diminati oleh siswa. Selain karena bahasa Jawa yang sulit dipahami oleh siswa, model guru dalam mengajar kurang inovatif. Kondisi yang demikian menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menarik dan menyenangkan.

Makalah ini disusun dengan metode studi pustaka dari berbagai sumber dalam bentuk buku, artikel, jurnal hasil penelitian yang terkait dengan pembelajaran kooperatif dan peran internet dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif termasuk salah satu strategi pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif mengkonstruksi pemahaman secara berkelompok. Dengan dilengkapi fasilitas internet, siswa memperoleh keleluasaan dalam menghimpun sumber belajar dalam berbagai bentuk yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi. Dengan pembelajaran kooperatif berbasis internet, pembelajaran bahasa Jawa dapat berlangsung lebih menyenangkan dibanding ketika guru mengajar hanya mengandalkan metode ceramah. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Jawa dapat ditingkatkan.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif; internet; bahasa Jawa

A. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran (mapel) bahasa Jawa sebagai mapel muatan lokal wajib di Jawa Tengah merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Wibawa, 2011). Dalam paparannya lebih lanjut dijelaskan bahwa secara substansi, bahasa Jawa memiliki nilai-nilai lokal yang mengandung tata nilai, norma, keyakinan, kebiasaan, konsepsi, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa (Sayuti dalam Wibawa, 2011). Sejalan dengan konsep ini, dijelaskan pula bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki status dan kedudukan yang amat penting. Oleh karena itu, bahasa Jawa mempunyai hak sepenuhnya untuk dihormati dan dipelihara oleh Negara. Salah satu realisasi bentuk penghormatan dan pemeliharaannya adalah dengan memasukkan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah (formal) yang wilayahnya termasuk penutur bahasa Jawa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di Jawa Tengah perlu sekali diperhatikan terkait dengan pengelolaan pembelajarannya (Mulyana, 2006).

Meskipun secara substansi dan kedudukan bahasa Jawa sangat penting sebagai upaya pelestarian nilai-nilai kearifan lokal seperti uraian di atas, permasalahan klasik tentang bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh siswa masih terus dikeluhkan oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Jadi, di era sekarang ini, tidak aneh lagi jika menemukan orang Jawa, khususnya anak Jawa yang tidak mampu berbahasa Jawa. Dengan merujuk pada hasil penelitian yang dihasilkan oleh Hadiatmaja (1998) dalam Mulyana (2006), bahwa munculnya permasalahan tersebut disebabkan oleh: (1) Kurikulum Bahasa Jawa yang ada sekarang relatif belum memberikan gambaran yang jelas antara relevansi kurikulum itu dengan tujuan yang hendak dicapai; (2) GBPP mapel Bahasa Jawa masih cenderung mengacu pada GBPP mapel Bahasa Indonesia; (3) Gairah atau semangat belajar bahasa Jawa siswa pada umumnya masih rendah, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik (kelangkaan buku, status bahasa Jawa yang dianggap kurang penting, dan sebagainya); (4) Bahan pengajaran bahasa Jawa yang diajarkan kurang didasarkan pada pengalaman dan kebutuhan siswa itu sendiri; (5) guru, sebagai sosok pengajar, sebagian besar kurang mampu membawa diri dan tampil sebagai pribadi yang disayangi siswa.

Bertolak dari kondisi di atas, sejalan dengan rekomendasi Dialog Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa yang diadakan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2002, bahwa pembelajaran bahasa Jawa di sekolah perlu direvitalisasi. Artinya pembelajaran bahasa Jawa perlu disegarkan kembali dengan semangat pengembangan dan pelestarian secara proporsional. Siswa diarahkan supaya mampu tampil menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar (*trep kaliyan kawontenan*).

Berdasarkan beberapa penyebab munculnya permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa seperti di atas, salah satu upaya yang mendesak dan perlu dilakukan ialah meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Jawa di kelas atau di luar kelas. Dengan upaya tersebut diharapkan mampu membangun image terhadap guru bahasa Jawa yang disegani oleh siswa karena mampu mengajar dengan inovatif dan menyenangkan. Dalam makalah ini, salah satu alternatif yang dirancang sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru bahasa Jawa dalam melaksanakan proses pembelajaran ialah penerapan pembelajaran kooperatif berbais internet.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam makalah antara lain:

1. Mengapa pembelajaran kooperatif berbasis internet perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa
2. Bagaimana konsep penerapan pembelajaran kooperatif berbasis internet dalam pembelajaran bahasa Jawa

C. PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pembelajaran Kooperatif Berbasis Internet dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggoatakan 4 – 6 siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Dengan pernyataan lain, dijelaskan pula bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama (Isjoni, 2009:62-63). Dalam penjelasannya lebih lanjut, ditegaskan bahwa

pembelajaran kooperatif perlu dilakukan karena dengan penanaman keterampilan kooperatif dapat melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain; mendorong partisipasi; berani bertanya; mendorong teman untuk bertanya; mengambil giliran dan berbagi tugas.

Sejalan dengan konsep di atas, dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pengetahuan siswa yang dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Peserta didik berada dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara tersebut, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik mengonstruksi pengetahuan dengan menransformasikan, mengorganisasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya. Peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain (Suprijono, 2009:54-55).

Dalam rangka mendukung terlaksananya proses pembelajaran kooperatif seperti konsep di atas, internet menjadi salah satu sumber belajar yang mampu menginspirasi keaktifan siswa dalam belajar. Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai computer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, di mana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif. Dengan demikian, secara nyata internet dapat mendukung kegiatan pendidikan karena memiliki karakteristik yang khas, yakni: 1) sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*; 2) memiliki sifat interaktif; 3) memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron maupun tertunda sehingga memungkinkan terselenggarakannya keyiga jenis dialog atau komunikasi yang merupakan salah satu syarat terselenggarakannya suatu proses belajar mengajar (Gerrits, dkk, 2015).

Selain internet memiliki karakteristik seperti tersebut di atas, internet juga menawarkan beberapa kesempatan yang dapat diraih, antara lain: 1) Bagi peserta didik, internet menawarkan kesempatan untuk belajar sendiri secara cepat diantaranya meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraksi, mengembangkan kemampuan di bidang penelitian, memperkaya diri seperti meningkatkan komunikasi dan kepekaan akan permasalahan yang ada di seluruh dunia; 2) Bagi para staf pengajar, internet menawarkan kesempatan untuk pengembangan profesional seperti meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber di antara rekan sejawat, bekerja sama dengan staf-staf pengajar di luar negeri,

mengatur komunikasi secara teratur, dan sebagaia sumber bahan mengajar. Dalam hal ini, internet bukanlah sebagai pengganti sistem pendidikan. Kehadiran internet lebih bersifat suplementer dan pelengkap.

Masih sejalan dengan peran internet dalam pembelajaran, berikut ini beberapa alasan mengapa perlu pembelajaran menggunakan internet, antara lain: 1) 98% remaja tahu internet dan 79,5% adalah pengguna internet; 2) di perkotaan, 87% menggunakan internet, sebaliknya di pedesaan 87% persen tidak memakai internet; 3) 52% menggunakan ponsel untuk mengakses internet, 21% menggunakan ponsel pintar dan 4% menggunakan tablet (Penggunaan Internet di kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia, UNICEF, 2014).

Berdasar pada dua konsep pemikiran di atas, yakni pembelajaran kooperatif dan media internet, dalam pembelajaran bahasa Jawa, dua hal tersebut sangat memungkinkan untuk dikolaborasikan. Pembelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis internet, diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa sebagai mapel muatan lokal yang kurang diminati oleh siswa, bahasa Jawa harus diajarkan secara inovatif. Model pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dengan media buku teks sudah tidak efektif lagi. Dengan model pembelajaran yang konvensional tersebut, siswa akan merasa bosan. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dampak yang lebih memprihatinkan lagi adalah pesan yang memuat nilai-nilai kearifan lokal tidak akan diperoleh oleh siswa.

Oleh karena itu, meskipun bahasa Jawa sebagai mapel muatan lokal, tetapi memiliki muatan untuk penanaman karakter terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal, maka dalam proses pembelajarannya tidak boleh diabaikan. Mapel bahasa Jawa tidak bisa dipandang sebelah mata. Jadi, guru harus mampu menciptakan pembelajaran inovatif agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajarannya. Dengan pembelajaran kooperatif berbasis internet, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dengan menstransformasikan, mengorganisasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya. Berbagai pengetahuan dan informasi yang diakses melalui internet. Selain itu, dengan memanfaatkan jasa internet, siswa memperoleh keleluasaan untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat komprehensif. Siswa tidak lagi terbatas hanya menerima materi yang disajikan oleh guru atau yang dibaca dari buku. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kooperatif berbasis

internet akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dipelajari. Model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam membangun konsep pemahaman yang demikian tersebut, sejalan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan yang dirancang melalui kurikulum 2013 yang termuat dalam Permedikbud Nomor 22 tahun 2016. Hal ini sejalan dengan teori yang dirancang oleh Edgar Dale, bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Ketika dalam pembelajaran bahasa Jawa, siswa dapat terlibat secara aktif dengan memanfaatkan akses internet, siswa akan merasa senang. Kejenuhan-kejenuhan yang selama ini dihadapi dapat dihindari karena siswa aktif terlibat secara total dalam mengonstruksi pemahaman materi yang dipelajarinya. Siswa juga bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui internet dengan sarana yang dimilikinya yaitu laptop atau hp. Selain dapat terhindar dari rasa jenuh atau bosan, tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan hasil yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:9) bahwa pengajaran akan lebih efektif apa bila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistic menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, mapel bahasa Jawa tidak lagi menjadi mapel yang dihindari atau momok bagi siswa.

2. Rancangan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Berbasis Internet dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan. Metode-metode pembelajaran kooperatif yang dimaksud antara lain: Student Teams Achievement Division (STAD); Tim Ahli (Jigsaw); Investigasi Kelompok; Think Pair Share (TPS); Number Head Together (NHT) (Trianto, 2007).

Dari berbagai metode pembelajaran kooperatif tersebut di atas, dalam makalah ini menampilkan contoh rancangan pembelajarannya, yakni dengan metode STAD. Adapun fase dalam pembelajaran STAD ialah 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; 2) menyajikan/menyampaikan informasi; 3) mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; 5) evaluasi; 6) memberikan penghargaan. Berikut ini rancangan pembelajaran dengan metode STAD.

Kelas/Semester : VII/Gasal

Kompetensi Dasar: Menanggapi geguritan tradisi gotong royong di lingkungan tempat tinggal

Indikator : a. Mengartikan kata-kata sulit dengan tepat
b. Menyebutkan intisari geguritan dengan santun
c. Menyebutkan nilai moral dalam geguritan dengan santun
d. Memberikan pendapat tentang isi geguritan

Kegiatan Pembelajaran:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Menanggapi Geguritan.
2. Guru memotivasi belajar siswa dengan cara mengondisikan kesiapan siswa dalam pembelajaran.
3. Guru menyajikan informasi terkait dengan materi geguritan dalam bentuk contoh-contoh geguritan melalui layar LCD. Materi geguritan diakses melalui internet, Dalam tahapan ini, siswa melakukan kegiatan pengamatan/observasi untuk mengidentifikasi berbagai pengeratuan tentang geguritan.
4. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen dari unsur peringkat prestasi akademik.
5. Guru menyiapkan soal-soal yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok.
6. Dalam bekerja kelompok, siswa diberi kesempatan untuk menghimpun berbagai informasi dengan cara mengakses internet. Dalam tahapan ini, masing-masing kelompok dapat memperoleh pengetahuan tentang geguritan yang beragam. Antar kelompok bisa berbeda-beda. Setelah itu, masing-masing kelompok mendiskusikan soal-soal yang telah disiapkan guru dengan cara memadukan informasi yang diperoleh dari paparan guru dan hasil akses internet. Dalam tahapan ini pula, masing-masing kelompok berusaha menemukan konsep pemahaman tentang cara dan proses menanggapi isi geguritan gotong royong di lingkungan tempat tinggal.
7. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok, secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas hasil kerja kelompok dengan cara menempelkan bintang yang terbuat dari karton yang telah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran bahasa Jawa dengan materi menanggapi geguritan, dengan rancangan metode STAD di atas dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam

berdiskusi secara berkolaboratif dengan memanfaatkan berbagai informasi dan pengetahuan dari internet.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan terkait dengan penerapan pembelajaran kooperatif berbasis internet dapat disimpulkan antara lain:

1. pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif mengonstruksi pemahaman atas materi yang dipelajari.
2. Dengan mengakses di internet, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang bersifat beragam. Siswa tidak terbatas memperoleh informasi yang disajikan oleh guru atau yang dibaca dari buku teks.

E. DAFTAR PUSTAKA

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif, Mencerdaskan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 2009. *Media Pembelajaran, Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.

Daftar Laman:

<https://bagusdwiradyan.wordpress.com>

<http://ejournal.unpak.ac.id>

<http://staffnew.uny.ac.id>

<https://mgmpbasajawakabpk1.ac.id>.